

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL (FILM ANIMASI) PADA SISWA KELAS VIIID DI SMP NEGERI 31 BENGKULU UTARA

Miyarsih Kusumastuti  
SMP Negeri 31 Bengkulu Utara  
[miyarsihk@gmail.com](mailto:miyarsihk@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media audio visual film animasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 31 Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengambilan data yang digunakan berupa tes menulis naskah drama berdasarkan film animasi yang disimak. Data dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian menulis naskah drama dan dipaparkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa terjadi peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas dalam menulis naskah drama satu babak pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 60,52 (cukup), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas naik menjadi 84,91 (baik) yaitu terjadi peningkatan nilai sebesar 24.39 point (40%). Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan film animasi dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama satu babak.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis, Naskah Drama, Media Film Animasi.*

## Abstract

*The purpose of this study was to increase ability the students to write one-act plays by using audio-visual media in the animated films at VIII-D grade of SMP Negeri 31 Bengkulu Utara. This research was Classroom Action Research (CAR). The method used was descriptive quantitative. The data well collected by using a test of writing play based on the animated movies. The data were analyzed by using the percentage formula. The results show that the students ability to write a play one score increased. It could be seen from the average the class score in writing one-act plays in cycle I that was 60,52, while the average score was the secon cycle 84.91. To conclude the use of audio-visual media animated films could improve the students ability to write one-act plays.*

**Keywords:** *Ability Writing, Drama Script, Media Film Animation.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa, memerlukan suatu media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hamalik dalam Karim (2007: 23) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Standar isi dalam pembelajaran menulis naskah drama menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan kemampuan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIIIID SMP Negeri 31 Bengkulu Utara dan diskusi dengan guru senior bidang studi bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 31 Bengkulu Utara selama ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa menulis naskah drama dari tahun ke tahun belum mencapai KKM. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang disampaikan hanya terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan atau buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Sanjaya (2010:35) media *audiovisual* yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.

Menurut Harmawan (dalam Arsyad, 2007: 26) mengemukakan bahwa media *audiovisual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Karakteristik media *audiovisual* adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual (Miarso: 1986, 34).

Media *audiovisual* yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam. Film bingkai suara (*sound slide*) adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) berkisar antara 10-30 menit. Dilihat dari ada tidaknya rekaman suara yang menyertainya, program film bingkai bersuara termasuk dalam kelompok media *audiovisual*, sedangkan program tanpa suara termasuk dalam kelompok media visual.

Animasi berasal dari bahasa latin *anima*, yang secara harfiah berarti jiwa (*soul*), atau *animare* yang berarti nafas kehidupan (*vital breath*). Dalam bahasa Inggris, *animation* yang berasal dari kata *animated* atau *toanimate*, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam obyek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar). Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu (Sibero, 2008:9)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam memilih dan menggunakan media *audiovisual* dalam menyampaikan informasi, fikiran dan pesan kepada anak didiknya, menurut Sadiman dalam Anonim (2009) antara lain:

- 1) Media *audiovisual* mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian;
- 2) Media *audiovisual* mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya;
- 3) Media *audiovisual* dapat mengekalkan pengertian yang didapat;
- 4) Media *audiovisual* sudah berkembang di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media *audiovisual* film animasi pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 31 Bengkulu Utara.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Keberhasilan tindakan didasarkan apabila 85% siswa sudah mendapat nilai di atas 75 berarti tindakan tersebut sudah berhasil. Penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap, yaitu (a) menyusun perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIID SMP Negeri 31 Bengkulu Utara yang beralamat di jalan Giri Mulya, Unit VI Kuro Tidur, Bengkulu Utara 38655. Desain penelitian menggunakan desain versi taregh dan Kemmis yang membagi siklus menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan siklus, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data penelitian berupa tes menulis naskah drama satu babak berdasarkan film animasi yang disimak. Sumber penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMPN 31 Bengkulu Utara yang berjumlah 23 siswa. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sumber data penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes yang digunakan adalah tes formatif yaitu tes menulis naskah drama berdasarkan film animasi yang diputar. Dalam teknik tes ini, peneliti dibantu oleh 2 guru bahasa Indonesia yang akan menilai tes menulis naskah drama berdasarkan film *animasi*. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan siklus II.

Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak berdasarkan film *animasi* yang disimak. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 31 Bengkulu Utara, dan peneliti

sendiri sambil melakukan pembelajaran. Dalam observasi ini, observer tinggal mengisi pedoman observasi yang telah dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Pedoman observasi ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tanda pada kolom yang sudah disediakan. Kolom a (baik sekali, nilainya 4), kolom b (baik, nilainya 3), kolom c (cukup, nilainya 2), dan kolom d (kurang, nilainya 1).

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati yaitu: (a) keberanian siswa bertanya, (b) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (c) konsentrasi siswa dalam pembelajaran, (d) antusias siswa dalam pembelajaran, dan (e) situasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pedoman ini digunakan untuk mengungkap efektivitas penggunaan film animasi dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Selain pedoman pengamatan aktivitas siswa, pedoman pengamatan juga dibuat untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran. Aspek yang diamati yaitu: (a) kompetensi guru menyampaikan KD, (b) media yang digunakan guru, (c) keterampilan guru menjelaskan materi, (d) kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran, dan (e) keterampilan guru dalam penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:  $N = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$N = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Pada tahap penyimpulan kriteria keberhasilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 2  
Tabel Korelasi Skala Lima

Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
45 - 59	Kurang
0 - 44	Sangat Kurang

## I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dengan observer telah merencanakan kelengkapan administrasi guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup:
  - a) Kegiatan pendahuluan
  - b) Kegiatan inti
  - c) Kegiatan penutup
2. Membuat lembar observasi guru dan siswa

### 2.1 Observasi guru mencakup:

- a) Guru menjelaskan SK dan KD
- b) Alat bantu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi
- c) Keterampilan guru menjelaskan materi
- d) Kegiatan guru selama proses pembelajaran
- e) Keterampilan guru mengadakan penilaian

### 2.2 Observasi siswa mencakup:

- a) Keberanian siswa
- b) Keaktifan siswa
- c) Konsentrasi siswa
- d) Antusias siswa
- e) Situasi pembelajaran

### 3. Membuat pedoman penilaian menulis naskah drama mencakup:

- a) Tema dan alur
- b) Penokohan
- c) Latar dan petunjuk teknis
- d) Dialog dan amanat
- e) Keaslian naskah drama yang dibuat siswa

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Siklus I Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan *pertama* siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

#### *Tahap Pendahuluan (10 menit)*

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberi salam dan mengecek kesiapan siswa. Setelah itu guru melakukan presensi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi. Sebelum masuk tahap ini, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat kepada siswa bahwa siswa mampu membuat kerangka cerita drama. Tahap pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit.

#### *Tahap inti (60 menit)*

Pada tahap inti, kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan tentang SK, KD, dan Indikator sesuai yang ada direncanakan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama. Guru menjelaskan tentang materi “Menulis naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama beserta dengan unsur-unsur pembentuk naskah drama yang meliputi tentang:

- a) Tema pada drama merupakan gagasan pokok yang terdapat dalam sebuah drama
- b) Penokohan dalam drama berkaitan dengan perwatakan. Susunan tokoh merupakan daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam sebuah drama
- c) Alur atau plot ialah jalan cerita yang melahirkan konsep adegan dan babak yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir
- d) Dialog, dalam membuat naskah drama yang paling penting adalah dialog
- e) Latar atau setting merupakan tempat kejadian cerita
- f) Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengarang
- g) Teks samping berguna untuk memberikan petunjuk teknis mengenai tokoh, waktu, suasana pentas, musik, suara, keluar masuknya para tokoh, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya.

Penjabaran materi menggunakan media pembelajaran yaitu infokus. Kemudian guru mengkoordinir siswa dalam pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kemudian guru memutar film animasi yang sudah dipersiapkan (Bawang Merah dan Bawang putih) sambil menyimak film animasi siswa diberi tugas untuk mencari unsur pembentuk drama yang seperti dijelaskan di awal materi tadi. Setelah film animasi selesai, siswa dengan teman kelompoknya menyusun kerangka cerita drama berdasarkan unsur-unsur pembentuk drama yang ada di film animasi yang diputar.

Pada saat siswa menyusun kerangka cerita drama, guru membimbing siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok menanyakan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi berkenaan dengan tugas yang diberikan guru.

#### *Tahap Penutup (10 menit)*

Pada akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran, kemudian guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta memberikan tugas rumah berupa memperbaiki kerangka cerita yang sudah dibuat.

## **2. Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus I pertemuan kedua. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

*Tahap Pendahuluan (10 menit)*

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberi salam dan mengecek kesiapan siswa. Setelah itu guru melakukan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi di pertemuan pertama. Sebelum masuk tahap ini, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat kepada siswa bahwa siswa mampu membuat kerangka cerita drama. Tahap pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit.

*Tahap inti (60 menit)*

Tahap inti diawali guru dengan menyampaikan Indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini. Guru menyuruh siswa mengeluarkan kerangka cerita yang sudah dibuat di rumah kemudian berdasarkan kerangka cerita tersebut siswa membuat naskah drama satu babak dengan bimbingan guru secara individu. Selama siswa mengerjakan tugas membuat naskah drama satu babak, guru memanfaatkan waktu dengan mengelilingi kelas untuk membimbing siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Setelah siswa selesai menulis naskah drama, guru secara acak memanggil siswa untuk maju ke depan membacakan naskah drama yang sudah dibuat.

*Tahap Penutup (10 menit)*

Tahap penutup guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran kemudian melakukan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan diakhir pelajaran guru menutup pelajaran, mengucapkan salam.

Hasil menulis naskah drama satu babak yang dibuat siswa pada pertemuan ini akan dinilai oleh peneliti dan 2 observer untuk memberikan gambaran kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa pada siklus I. Hasil penilaian naskah drama satu babak siswa berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ada dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3  
Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Siklus I

NO	Nilai	Kategori	f	%	Hasil Klasikal
1.	0-44	Sangat Kurang	1	4	Rata-rata nilai siswa 60,52 (cukup)
2.	45-59	Kurang	8	35	
3.	60-74	Cukup	14	61	
4.	75-84	Baik	0	0	
5.	85-100	Sangat Baik	0	0	
Jumlah			23	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara klasikal kedua puluh tiga siswa mencapai nilai rata-rata 60,52 dalam kategori cukup. Dari persentase yang diperoleh jumlah siswa yang masuk kategori sangat kurang dan kurang sebanyak 9 siswa atau 39% dengan rentang nilai 0 – 59. Siswa yang

masuk kategori cukup sejumlah 14 siswa atau 61% dengan rentang nilai 60 - 74. Sedangkan siswa yang masuk kategori baik dan sangat baik pada siklus ini belum ada. Perolehan nilai rata-rata siswa dalam kategori cukup ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi fisik dan mental siswa yang telah lelah mengikuti mata pelajaran sebelumnya yaitu pelajaran olah raga. Selain itu berdasarkan diskusi dengan observer mengatakan bahwasanya film animasi yang diputar pada siklus I ini termasuk lama yaitu 30 menit, hal ini mempengaruhi konsentrasi siswa dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media infokus dan film animasi ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Pada siklus I ini siswa masih merasa gugup, canggung, kaku karena merasa diawasi oleh 2 observer yang duduk di belakang siswa.

### **c. Tahap Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilaksanakan secara langsung bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap observasi siklus I dapat diketahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada uraian berikut ini:

#### **1) Hasil Observasi Guru**

Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Setelah bel masuk berbunyi, guru bahasa Indonesia memasuki ruangan kelas VIIID. Guru mengucapkan salam dan siswa langsung menjawab salam dari guru. Setelah memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari itu. Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pemahaman awal siswa tentang drama.

Guru mulai membuka pelajaran dengan materi menulis naskah drama. Guru menjelaskan SK, KD, serta indikator yang ingin dicapai pada pertemuan itu. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur pembentuk cerita drama. Guru juga menjelaskan bahwa dari unsur pembentuk cerita drama itu, kita bisa menyusunnya menjadi kerangka naskah drama. Guru mengkoordinasi siswa dalam pembentukan kelompok yang berjumlah 4 siswa setiap kelompoknya, kemudian guru memutar film animasi yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Guru menyuruh siswa mencatat unsur-unsur pembentuk cerita yang ada di film animasi tersebut. Guru menyuruh



siswa dengan teman sekelompoknya membuat kerangka drama berdasarkan unsur pembentuk cerita yang ada di film animasi tersebut.

Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan pelajaran pada hari itu dengan siswa. Guru memberikan tugas rumah untuk memperbaiki kerangka cerita drama yang sudah dibuat oleh siswa.

Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru memasuki ruangan VIIIID setelah bel masuk berbunyi. Guru mengucapkan salam, siswapun menjawab salam guru. Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pertemuan sebelumnya.

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan indikator yang ingin dicapai pada pertemuan itu. Guru menyuruh siswa mengeluarkan tugas rumahnya berupa kerangka cerita drama. Guru menyuruh siswa membuat naskah drama satu babak berdasarkan kerangka drama yang sudah dibuat tersebut. Guru membimbing siswa dalam pembuatan naskah drama satu babak dengan cara berkeliling menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Guru menyuruh siswa mengumpulkan naskah drama satu babak yang sudah dibuat untuk dinilai.

Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam. Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 2,8 yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4  
Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I

No	Kompetensi yang dinilai	Nilai
1.	Kompetensi dasar	3
2.	Alat bantu (media)	3
3.	Menyampaikan materi	3
4.	Kegiatan guru selama mengajar	3
5.	Penilaian	2
Jumlah		14
Rata-rata		2,8
Kategori		<b>Cukup</b>

Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 2,8 dari 5 aspek yang dinilai 2,8 masuk kategori cukup.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Siswa duduk di bangkunya masing-masing. Siswa menyimak dengan seksama film animasi yang diputar oleh guru. Siswa antusias dalam pembentukan kelompok. Siswa dibimbing oleh guru mencatat unsur pembentuk cerita drama yang ada di film animasi. Siswa membuat

kerangka drama berdasarkan unsur pembentuk cerita drama. Setelah selesai membuat kerangka drama, siswa diberi tugas rumah untuk memperbaiki kerangka drama yang sudah dibuat di sekolah.

Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 2,4 yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5  
Hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Kompetensi yang dinilai	Nilai
1.	Keberanian siswa	2
2.	Keaktifan siswa	2
3.	Konsentrasi siswa	2
4.	Antusias siswa	3
5.	Situasi siswa mengikuti pembelajaran	3
Jumlah		12
Rata-rata		2,4
Kategori		<b>Cukup</b>

Jumlah nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,4 dari 5 aspek yang dinilai masuk kategori cukup.

#### ***d. Tahap Refleksi***

Hasil kemampuan menulis naskah drama siswa pada siklus I mencapai rata-rata 60,52 (cukup). Perolehan nilai rata-rata siswa dalam kategori cukup ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi fisik dan mental siswa yang telah lelah mengikuti mata pelajaran sebelumnya yaitu pelajaran olah raga. Selain itu berdasarkan diskusi dengan observer mengatakan bahwasanya film animasi yang diputar pada siklus I ini terlalu lama yaitu 30 menit. Ini mempengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media infokus dan film animasi masih baru sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Pada siklus I ini siswa masih merasa gugup, canggung, kaku karena merasa diawasi oleh 2 observer yang duduk di belakang siswa.

Hasil rata-rata 60,52 dalam kategori cukup ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata 75. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### ***a. Tahap Perencanaan Tindakan***

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dengan observer telah merencanakan kelengkapan administrasi guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP) mencakup:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
2. Mencari lebih banyak bahan materi tentang menulis naskah drama, serta mencari contoh naskah drama satu babak yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.
  3. Menggunakan film animasi yang mempunyai durasi di bawah 10 menit dan mempunyai tema sesuai dengan usia anak SMP. Judul film animasi *Gara-gara Facebook* berdurasi 5 menit.

### ***b. Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan seperti halnya siklus I sesuai dengan rencana penelitian.

#### **1. Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus II pertemuan pertama. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

##### *Tahap Pendahuluan (10 menit)*

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberi salam dan mengecek kesiapan siswa. Setelah itu guru melakukan presensi siswa untuk mengecek siswa yang tidak masuk pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi. Sebelum masuk tahap inti, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat kepada siswa bahwa siswa mampu membuat kerangka cerita.

##### *Tahap inti (60 menit)*

Pada tahap inti, kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan tentang indikator sesuai yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama. Guru menjelaskan tentang materi “Menulis naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama beserta dengan unsur-unsur pembentuk naskah drama (tema, latar, penokohan, amanat, alur, dialog, petunjuk teknis). Bentuk kegiatan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih meningkat.

Guru mengkoordinir siswa dalam pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kemudian guru memutar film animasi yang sudah dipersiapkan *Gara-gara Facebook* yang berdurasi 5 menit. Sambil menyimak film animasi siswa diberi tugas untuk mencari unsur pembentuk drama yang seperti dijelaskan di awal materi

tadi. Setelah film animasi selesai, siswa dengan teman kelompoknya menyusun kerangka cerita drama berdasarkan unsur-unsur pembentuk drama yang ada di film animasi yang diputar.

Pada saat siswa menyusun kerangka cerita drama, guru membimbing siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok menanyakan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi berkenaan dengan tugas yang diberikan guru. Setelah siswa selesai membuat kerangka, secara acak guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan masukan terhadap hasil kerja temannya, begitu seterusnya.

#### *Tahap Penutup (10 menit)*

Pada akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran, kemudian guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta memberikan tugas rumah berupa memperbaiki kerangka cerita yang sudah dibuat.

## **2. Siklus II Pertemuan Kedua**

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus II pertemuan kedua. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

#### *Tahap Pendahuluan (10 menit)*

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kegiatan sama dengan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama. Tahap pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit.

#### *Tahap inti (60 menit)*

Tahap inti diawali guru dengan menyampaikan Indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini. Guru menyuruh siswa mengeluarkan kerangka cerita yang sudah dibuat di rumah kemudian berdasarkan kerangka cerita tersebut siswa membuat naskah drama satu babak dengan bimbingan guru secara individu. Setelah siswa selesai membuat naskah drama, secara acak guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil naskah dramanya ke depan kelas, teman yang lain menilai berdasarkan unsur penilaian naskah drama. Setelah kurang lebih 5 siswa maju ke depan, guru dengan siswa membahas naskah drama yang sudah dibacakan temannya di depan kelas berdasarkan unsur penilaian naskah drama mana naskah drama yang masuk kategori baik dan kurang baik. Kemudian teks naskah drama yang sudah dibuat dikumpulkan sebagai alat pengumpul data yang nantinya akan dinilai oleh guru.

#### *Tahap Penutup (10 menit)*

Tahap penutup guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran kemudian melakukan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan diakhir pelajaran guru menutup pelajaran, mengucapkan salam

Hasil menulis naskah drama satu babak yang telah dibuat siswa pada pertemuan ini akan dinilai untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan menulis naskah drama satu babak dari siklus I. Adapun hasil penilaian naskah drama satu babak siswa pada siklus II berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ada dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6  
Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Siklus II

NO	Nilai	Kategori	f	%	Hasil Klasikal
1.	0-44	Sangat Kurang	0	0	Rata-rata nilai siswa 84,91 dalam kategori <b>baik</b>
2.	45-59	Kurang	0	0	
3.	60-74	Cukup	0	0	
4.	75-84	Baik	9	39	
5.	85-100	Sangat Baik	14	61	
Jumlah			23	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara klasikal kedua puluh tiga siswa mencapai nilai rata-rata 84,91 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siklus II nampak terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I yang sebelumnya mendapat rata-rata 60,52 masuk kategori cukup menjadi rata-rata 84,91 masuk kategori baik pada siklus II.

Secara keseluruhan hasil kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7  
Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama siklus I dan II

Siklus	Aspek 1 Tema dan Alur (25)	Aspek 2 Penokohan (15)	Aspek 3 Latar dan Petunjuk Teknis (20)	Aspek 4 Dialog dan Tema (30)	Aspek 5 Keaslian (10)	Jumlah
Siklus I	14,69	9,17	15,91	16,69	4,56	61,02
Siklus II	21,29	13,10	17,01	25,16	8,27	84,83

Berdasarkan tabel 7 dapat diuraikan bahwa kemampuan menulis naskah drama satu babak dari siklus I ke siklus II per aspeknya mengalami peningkatan. Pada aspek 1 (hubungan tema dengan isi) pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 14,69 meningkat menjadi 21,29 pada siklus II terjadi kenaikan sebanyak 45% dari siklus I. Pada aspek 2 (tokoh/perwatakan) pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 9,17 menjadi 13,10 pada siklus II meningkat 43% dari siklus I. Pada aspek 3 (penghadiran latar) siswa memperoleh nilai rata-rata 15,91 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 17,01 atau terjadi peningkatan sekitar 6% dari siklus I. Pada aspek 4 (format

penulisan naskah drama) siswa memperoleh nilai rata-rata 16,69 meningkat menjadi 25,16 pada siklus II, atau telah terjadi peningkatan sekitar 51%. Sedangkan pada aspek 5 (keaslian naskah yang dibuat), pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 4,56 meningkat menjadi 8,27 pada siklus II atau naik sekitar 81%.

### *c. Tahap Observasi*

#### *1. Hasil Observasi Guru*

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 3 yang dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8  
Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Kompetensi yang dinilai	Nilai
1.	Kompetensi dasar	3
2.	Alat bantu (media)	3
3.	Menyampaikan materi	3
4.	Kegiatan guru selama mengajar	3
5.	Penilaian	3
Jumlah		15
Rata-rata		3
Kategori		<b>Baik</b>

Jumlah nilai observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 15 dari 5 aspek yang dinilai, jadi rata-ratanya adalah 3 masuk kategori baik.

Dari hasil observasi aktivitas siswas diperoleh nilai rata-rata 4 yang dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9  
Hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Kompetensi yang dinilai	Nilai
1.	Keberanian siswa	4
2.	Keaktifan siswa	4
3.	Konsentrasi siswa	4
4.	Antusias siswa	4
5.	Situasi siswa mengikuti pembelajaran	4
Jumlah		20
Rata-rata		4
Kategori		<b>Baik</b>

Jumlah nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 20 dari 5 aspek yang dinilai, jadi rata-ratanya adalah 4 masuk kategori baik.

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki antusias serta konsentrasi yang tinggi terhadap pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan film animasi. Pada siklus II untuk aspek keberanian siswa, keaktifan siswa, dan konsentrasi siswa, mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, dari 2,5 (kurang) menjadi 4 (baik). Sedangkan untuk

antusias siswa pada siklus I rata-rata 3 (cukup) meningkat menjadi 4 (baik). Dan situasi pembelajaran dari 3,5 (cukup) mengalami peningkatan menjadi 4 (baik).

#### **a. Refleksi**

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan untuk penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 84,91. Secara individu nilai yang diperoleh siswa juga telah melewati nilai di atas indikator keberhasilan yakni 75 sedangkan nilai yang diperoleh siswa secara individu pada siklus II ini minimal mencapai nilai 85. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film *animasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama satu babak. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis naskah drama satu babak berdasarkan kaidah penulisan naskah drama terjadi peningkatan dari siklus I kemampuan menulis naskah drama siswa masuk kategori cukup meningkat di siklus II menjadi kategori baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa perhatian dan antusias siswa terhadap penjelasan guru dengan menggunakan media film *animasi* dalam pembelajaran menulis naskah drama juga mengalami peningkatan dari siklus I yang masuk kategori cukup meningkat dan siklus II masuk kategori baik. Untuk respon siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan film *animasi* di siklus I memang ada kendala, di antaranya siswa masih kelihatan bingung keterkaitan penggunaan media film *animasi* dengan pembelajaran menulis naskah drama, siswa kesulitan ketika memperhatikan adegan dan dialog dari film animasi karena dialog dan adegan dari film cukup cepat sehingga guru harus mengulang-ulang menayangkan kembali film agar siswa dapat mengubah adegan dan dialog dalam film animasi ke dalam bentuk naskah drama satu babak dengan benar dan tepat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audiovisual* film animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIIID SMP Negeri 31 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 60,52 kategori cukup atau secara klasikal belum tercapai dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84,91 kategori baik atau secara klasikal tercapai 100%

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Azhar, Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farichin. 2011. "Rekonstruksi Scene Videoklip Musik untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Naskah Drama Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Tegal" dalam <http://farichinfarich.blogspot.com/2011/03/rekonstruksi-scene-videoklip-musik.html> diakses pada 20 September 2013 pukul 15.00 WIB.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana, Yoyo dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Bintang Angkasa. 2012. *Drama Teori dan Pementasannya*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Penulisan Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Tarigan, Djago dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII.
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Waluyo, Herman J. 2007. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wijaya, Windy. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Swasta Diponegoro Tebing Tinggi tahun 2012/2013*" dalam [http://Library. Unimed.ac.id](http://Library.Unimed.ac.id) diakses pada 23 Maret 2014.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.